
HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 8 MEDAN

Widya Afrianti¹, Erni Erni², Halimul Bahri³

Email; widyaafrianti96@gmail.com, e.erni6167@gmail.com, halimulbahri75@gmail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen waktu hasil belajar pembuatan busana industri siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan. Mengetahui hubungan antara manajemen waktu terhadap hasil belajar pembuatan busana industri. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *random sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data pada variabel manajemen waktu menggunakan angket dan variabel hasil belajar pembuatan busana industri menggunakan lembar pengamatan. Sebelum dilakukan penelitian dilakukan validasi instrument penelitian dan selanjutnya dilakukan penelitian pada siswa. Hasil penelitian pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 8 Medan yaitu hasil manajemen waktu diperoleh $\bar{x} = 72,10$ $Sd = 7,64$ identifikasi tingkat kecenderungan sebesar (56,6%) sehingga variabel manajemen waktu (x) cenderung tinggi. Hasil belajar siswa (70%) untuk variabel hasil pembuatan busana industri diperoleh $\bar{x} = 62,5$ $Sd = 1,25$ (y) cenderung tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x dan variabel y mempunyai koefisien korelasi yang berarti pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 1,70$). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} adalah sebesar 1,080 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu terhadap hasil belajar pembuatan busana industri sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu terhadap hasil belajar pembuatan busana industri dapat diterima atau teruji kebenarannya.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri.

Abstract

This study aims to determine the time management of the learning outcomes of industrial fashion making class XI students of Fashion Design SMK Negeri 8 Medan. Knowing the relationship between time management and learning outcomes of industrial fashion making. This sampling technique uses random sampling. This research is a type of correlational descriptive research. Data collection techniques on time management variables using questionnaires and learning outcomes variables of industrial fashion making using observation sheets. Before the research was carried out, validation of research instruments was carried out and then research was carried out on students. The results of research on class XI students of fashion design SMK Negeri 8 Medan, namely: Time management results obtained $\bar{X} = 72.10$ $Sd = 7.64$ Identify the level of tendency of (56.6%) so that the time management variable (X) tends to be high. Student learning outcomes (70%) for the variable results of making industrial clothing obtained $\bar{x} = 62.5$ $Sd = 1.25$ (y) tend to be high. So it can be concluded that variable x and variable y have a meaningful correlation coefficient at a significant level of 5% ($\alpha = 1.70$). Based on the results of the product moment correlation calculation, the r_{xy} value is 1.080 which means that there is a significant relationship between time management and the learning outcomes of industrial clothing making so that the Alternative Hypothesis (H_a) accepted which means that the hypothesis that states there is a significant relationship between time management to determine the relationship between time management and learning outcomes of industrial clothing can be accepted or tested for truth.

Keywords: Time Management, Learning Outcomes of Industrial Fashion Making.

PENDAHULUAN

Pembuatan Busana Industri berfungsi untuk menjembatani hubungan institusi pendidikan dengan dunia kerja/usaha dengan keunggulan yaitu usaha pembuatan busana industri ini memiliki target pasar yang mudah terjangkau, tingginya permintaan produk, memiliki harga yang relatif lebih murah dengan kualitas yang cukup bagus. Usaha pembuatan busana industri memang sangat ngetren sekarang ini, banyak para pebisnis yang memilih untuk membuka usaha rumahan ini, pembuatan busana industri ini juga membutuhkan kerja keras dan kedisiplinan, Salah satunya bentuk kedisiplinan dari siswa yaitu harus mampu memajemen waktu yang diberikan pada saat mereka mengerjakan suatu produk. Manajemen yang memiliki arti melaksanakan, mengatur juga proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengontrolan sumber daya monitoring dan evaluasi untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dari uraian tersebut dapat diambil garis besar bahwa Manajemen Waktu berarti proses penggunaan, perencanaan, pengorganisasian dan pengaturan waktu secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam memenuhi tuntutan untuk mendapat hasil belajar yang baik, peserta didik dituntut harus dapat mengatur waktunya dengan baik meskipun dihadapkan pada kendala – kendala yang berhubungan dengan pengaturan jadwal belajar dengan waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan lain diluar kegiatan belajar. Siswa masih belum mampu membedakan mana yang penting untuk dikerjakan lebih dahulu, mereka sering mengabaikan prioritas untuk sekedar bermain dan cenderung menunda – nunda tugas mereka.

Hal ini terletak pada bagaimana mengatur dan memanfaatkan penggunaan waktu yang ada. Perlu diingat bahwa inti dari manajemen waktu adalah konsentrasi pada proses dan bukan sekedar menyibukkan diri. Tidak sedikit peserta didik menghabiskan waktunya dengan berbagai kegiatan yang tidak terlalu bermanfaat sehingga tidak mendapat capaian apapun karena kurang konsentrasi pada hal yang penting. Contohnya banyak peserta didik banyak menghabiskan waktu untuk bergaul dan bercengkrama diluaran bersama teman – teman pada siang hari dan

bergadang dengan sosial media pada malam hari. Hal ini merupakan rutinitas yang sering dijumpai pada peserta didik dan terkadang membuat peserta didik kewalahan dalam mengatur waktu sehingga peserta didik tersebut lupa kan tujuannya sebagai pelajar. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi dan keterampilan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga – tenaga terampil menurut bidangnya. Salah satu program studi keahlian yang terdapat pada Sekolah Menengah diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi dan keterampilan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga – tenaga terampil menurut bidangnya. Salah satu program studi keahlian yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Tata Busana, dimana kompetensi keahlian tata busana adalah mempersiapkan peserta didik dan membekali keterampilan, pengetahuan dibidang busana serta sikap agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja secara mandiri, mengisi lowongan pekerjaan didunia usaha dan industri serta mampu menciptakan lapangan kerja dalam bidang busana. SMK Negeri 8 Medan memiliki program keahlian tata busana. Mata pelajaran Pembuatan Busana Industri adalah salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan tata busana yang diajarkan di kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Mata pelajaran ini menuntut siswa agar mengetahui bagaimana proses pembuatan busana dengan menggunakan sistem industri mulai dari meletakkan bahan sampai pengemasan produk. Kompetensi dasar mata pelajaran pembuatan busana industri mengharuskan siswa mempraktikkan pembuatan busana blus, kemeja, gaun dan celana wanita dan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai dasar menjahit industri.

Siswa harus memiliki kemampuan dalam pembuatan busana industri yang ditugaskan dari awal teori, pembuatan pola, pengguntingan bahan, menjahit, proses penyetricaan sampai pada proses akhir yaitu pengemasan. Masih mendapat beberapa kendala pada siswa dalam praktik pembuatan busana industri dan masih ada siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, target pembelajaran setiap tatap muka

tidak terpenuhi, kesadaran siswa untuk memanfaatkan waktu praktik tidak optimal, berdasarkan pengalaman PPLT tahun 2017 bahwa pembuatan busana industri hasilnya masih belum optimal, dan hasil yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,6. Hal ini dikarenakan belum semua peserta didik menguasai teori pelajaran dan praktik ditambah peserta didik yang belum mampu memanfaatkan waktu dengan efisien dalam proses pembelajaran.

METODE

1. Tahap Persiapan

Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait dengan masalah penelitian yang akan dibahas. Meminta ijin kepada Kepala Sekolah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Melakukan observasi atau studi pendahuluan untuk melihat langsung. Masalah pembelajaran yang ada di sekolah dan bagaimana proses.

2. Tahap Pelaksanaan

Uji coba instrumen lembar kuisisioner (angket) manajemen waktu. Melakukan validasi lembar instrumen. Melakukan penelitian dengan memberikan lembar angket ke masing – masing sampel. Melakukan penelitian dengan melihat hasil pembuatan rok pada mata pelajaran pembuatan busana industri. Melakukan pengolahan data. Uji conten validity, teknik analisis data, deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah penelitian memperoleh angket dan dari lembar pengamatan hasil belajar pembuatan busana industri siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 8 Medan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui apakah manajemen waktu berhubungan terhadap hasil belajar pembuatan busana industri kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Observasi diartikan

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2017). disimpulkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, dimana responden memberikan pilihan jawaban dengan tanda checklist (\checkmark) pada kolom yang sudah disediakan. Angket pada penelitian ini ditujukan kepada siswa menggunakan skala likert (skala 4), adapun alternatif jawaban dan scoring yang digunakan pada angket yaitu SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, KS (Kurang Setuju) = 2, TS (Tidak Setuju) = 1 Sukardi (2003). Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data kemampuan membuat kotak tissue adalah dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh 5 orang pengamat (observer) yang dianggap ahli dalam bidang kerajinan. Bobot skor dari setiap komponen terdiri atas empat pilihan yaitu, sangat baik = 4, baik = 3, cukup baik = 2, dan kurang baik = 1.

4. Uji Validitas Angket Manajemen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah, Arikunto (2013). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*. Arikunto (2013) mengemukakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

5. Uji Kesepakatan Pengamat

Untuk menyatukan persepsi dari pengamat dan menilai apakah nilai pengamat atau observer yang digunakan untuk mengumpulkan data penilaian memiliki kualifikasi yang sama

diperlukan uji kesepakatan dari pengamat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka akan menolak hipotesis nol. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka akan menerima hipotesis nol. Rumus yang digunakan yaitu rumus ANAVA satu arah yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut :

$$JK_{total} = \sum X_1^2 + \sum X_2^2 + \sum X_3^2 - \frac{(\sum X_n)^2}{\sum n}$$

$$JK_{antara} = \frac{(\sum X_1)^2}{\sum n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{\sum n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{\sum n_3} - \frac{(\sum X_n)^2}{\sum n}$$

$$JK_{dalam} = JK_{total} - JK_{antara}$$

$$MK_{antara} = \frac{JK_{antara}}{m-1}$$

$$MK_{dalam} = \frac{JK_{dalam}}{n-m}$$

Dengan demikian dapat dihitung :

$$F_{hitung} = \frac{MK_{antara}}{MK_{dalam}}$$

Hasil analisis varians F_{reg} hitung dikonsultasikan dengan F_{reg} tabel dengan taraf signifikan 5%. Bila F_{reg} hitung F_{reg} tabel 5% maka disimpulkan ada perbedaan hasil penilaian dari tiga orang pengamat dan bila F_{reg} hitung $< F_{reg}$ tabel 5% ($\alpha = 0,05$) maka disimpulkan tidak ada perbedaan hasil dari ketiga orang pengamat, yaitu lembar pengamatan dapat digunakan untuk menjaring data penelitian.

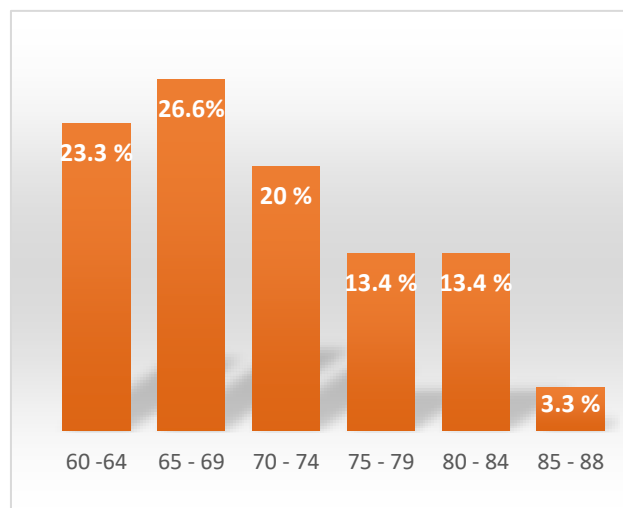
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen waktu dengan hasil belajar pembuatan busana industri siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Penelitian ini dilakukan kepada 30 siswa di kelas XI SMK Negeri 8 Medan yang diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket manajemen waktu yang berjumlah 18 butir angket valid dan lembar pengamatan hasil pembuatan busana industri yang berjumlah 15 indikator. Hasil penelitian yang diperoleh dimasukkan dalam tabulasi data untuk mencari rata – rata dan standar deviasi untuk dianalisis dalam bentuk deskripsi data, identitas tingkat kecenderungan masing – masing variabel penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

1. Deskriptif Data Manajemen Waktu (X)

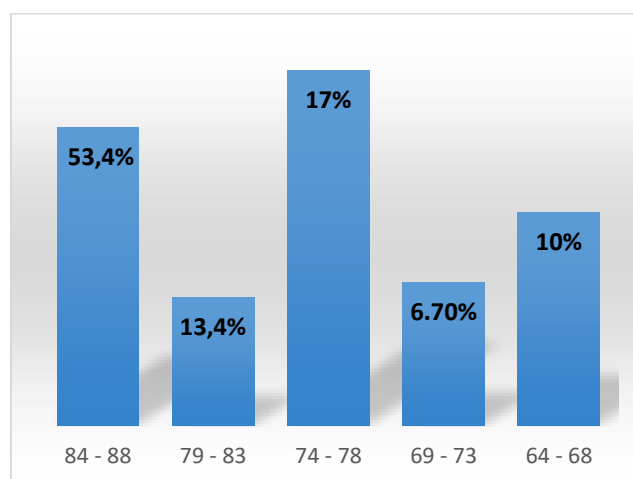
Berdasarkan data skor tertinggi ideal 112 dan skor terendah 28 maka diperoleh data hasil penelitian dengan jumlah responden 30 siswa

dengan skor tertinggi 88 dan skor yang terendah 60, dengan rata – rata (M_i) 72,10 dan standar deviasi (S_{di}) 7,64.



2. Deskriptif Data Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 siswa terdapat nilai tertinggi 88 dan nilai yang terendah 64, dengan rata – rata (M_i) 80,09 dan standar deviasi (S_{di}) 6,99.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian idapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kecenderungan Manajemen Waktu pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup dengan skor rata-rata 72,10. Tingkat kecenderungan hasil pembuatan busana industri siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan cenderung tinggi dengan nilai rata-rata 85,80. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} adalah sebesar 0,244 yang berarti terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan hasil belajar pembuatan busana industri siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan. Hal ini berarti, jika manajemen waktu itu tinggi, maka hasil pembuatan busana industri siswa juga akan semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembuatan busana industri masih tergolong cukup, maka diharapkan para guru busana industri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memperhatikan waktu yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan manajemen waktu siswa dalam mempelajari pembuatan busana industri, misalnya dengan tetap memberi perhatian kepada tiap siswa yang mengalami kesulitan, sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk membuang waktu belajar mereka, serta diharapkan hasil produk yang dibuat dapat memberikan manfaat dan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga siswa merasa senang dalam mempelajari dan membuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2014. *Time management: menggunakan waktu secara efektif dan efisien*. Journal of time management. Jakarta.
- D, Bahrur. 2015. *Manajemen waktu (konsep dan strategi)*. Jakarta Binarupa Aksara.
- Hamiyah, Nur and Jauhar, Mohammad. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hisbanarto, Vico, Yakub. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margono S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Putri, Yossy. 2017. *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rosita, 2008. *Manajemen Waktu Yang Efektif*. Jurnal pelatihan manajemen diri dalam meningkatkan kinerja guru.
- Singh, D. & Jain, S. C. 2013. Working process of time management in SAP HR module. *International Journal of Management Research and Reviews*, 3. Society of Scientific Research and Education (SSRE), Meerut, India Taylor L. Harold. 2010. *Fast track to success series Manajemen Waktu*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung Alfabeta, Cv.
- Sudijono anas, 2014. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafi'i Hi Suryani Ade, 2009. *Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yutika, Tika. 2015. *Pengaruh Konsep Diri dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN I Medan Tahun Ajaran 2014/2015* : UNIMED